

**PERAN HOME INDUSTRI BULU MATA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof KH.Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

FELICIA MUKAROMAH
NIM. 1522201010

JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF KH.SAIFUDDIN ZUHRI

2022

**Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

FELICIA MUKAROMAH
NIM. 1522201010

E-mail: feliciamukaromah8@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Meningkatkan perekonomian adalah suatu proses perbaikan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di desa Sangkanayu. Masyarakat di desa Sangkanayu menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Bekerja sebagai petani memberikan penghasilan yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini menjadikan keberadaan industri rumahan bulu mata yang ada di desa Sangkanayu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tanpa memandang usia, keahlian dan pendidikan tinggi sehingga diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga dan mensejahterakan perekonomian masyarakat di desa Sengkanayu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang telah diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam yaitu Home Industri bulu mata memiliki peran untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Menurut pandangan ekonomi Islam bekerja menjadi bentuk kegiatan yang diperintahkan Allah sebagai upaya untuk mencari rizki begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (israf). Berlebih-lebihan disini adalah mereka menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan dan pendapatan yang dirasa masih kurang terus dan belum merasa banyak sehingga menjadikan mereka untuk bekerja terus-menerus hingga melampaui batasannya.

Kata Kunci : Peran Home Industri, Bulu Mata Perspektif Ekonomi Islam, Perekonomian Masyarakat

**The Role of the Eyelash Home Industry in Improving the Community's
Economy from an Islamic Economic Perspective
(Case Study of Sangkanayu Village, Purbalingga Regency)**

FELICIA MUKAROMAH

NIM. 1522201010

E-mail: feliciamukaromah8@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Improving the economy is a process of improving a weak economic condition into a better economy or progressing from before. This study aims to determine the role of the Eyelash Home Industry in improving the Community Economy from an Islamic Economic Perspective in the village of Sangkanayu. The community in the village of Sangkanayu relies on the agricultural sector for their economy. Working as a farmer provides income that is still lacking to meet the needs of the family. This makes the existence of the eyelash home industry in Sangkanayu village able to create jobs for the community regardless of age, expertise and higher education so that it is expected to increase people's income and prosper the economy in Sengkanayu village.

This research was field research, by using qualitative approach. Data collection techniques were observation, documentation and interviews. The data descriptive qualitative analysis, which consist of data reduction, data presentation and concluding drawing.

Based on the results of the study, it can be said that the Role of the Eyelash Industry House in improving the Community Economy from the Islamic Economic Perspective, namely the Eyelash Industry House has a role to increase job opportunities and increase people's income. According to the view of Islamic economics. Work is a form of activity ordered by Alloh in an effort to seek sustenance as well as the lust that Alloh SWT has bigen. People are often complacent with the favor given by Alloh SWT, this is evidenced by human behavior that is not grateful for all the blessings with an exaggerated attitude (israf). Exaggeration here is that they face a life that faced with prolems of needs and income which they feel are still lacking and do not feel much so that it makes them to work countinuously to exceed their limits.

Keywords: The Role of Home Industry, Islamic Economic Perspective Eyelashes, Community Economy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Pengertian Peran</i>	20
B. <i>Pengertian Home Industri Bulu Mata</i>	22
C. <i>Peningkatan Perekonomian Masyarakat</i>	27
D. <i>Perspektif Ekonomi Islam</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data.....	49

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sangkanayu	50
B. Sejarah Industri Bulu Mata Palsu di Desa Sangkanayu	51
C. Peran Home Industri Bulu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Mata di Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga	52
D. Analisis Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga).....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang dari dulu tidak ada hentinya yang melanda bangsa Indonesia (Amalia, 2009:2). Permasalahan yang melanda Indonesia tidak hanya ekonomi. Namun juga politik, budaya, serta sosial (Sriharini, 2007: 110). Beberapa faktor kemiskinan yang dialami masyarakat, seperti tidak beruntung dalam fisik lemah, rentan, dan tidak berdaya. Perlu dukungan serius dan kerjasama antar elemen masyarakat juga pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia (Sutrisno, 1997: 69).

Islam mengatur sedemikian rupa masalah ekonomi umatnya, khususnya dalam hal kemiskinan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, menurut Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudyana (2009:28-29) yang dikutip oleh Sarul Mardianto, yaitu:

1. Pendidikan yang terlampau rendah
2. Malas bekerja
3. Keterbatasan sumber alam
4. Terbatasnya lapangan kerja
5. Keterbatasan modal.

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Tengah, Bambang 'Kribo' Kusriyanto, menyebutkan berdasarkan data DPRD angka kemiskinan di Jawa Tengah masih cukup tinggi. Ada 15 Kabupaten dan Kota yang angka kemiskinannya di atas 11%, antara 11,46% hingga 17,59%. Pandemi Covid-19 memperparah kondisi kemiskinan di Jawa Tengah. Sebelum pandemi, tercatat ada 14 kabupaten dengan angka kemiskinan di atas 11%. Setelah krisis akibat Covid-19, jumlahnya bertambah 1 menjadi 15 Kabupaten/Kota. (ayoksemarang.com, 2021)

Sebanyak 15 daerah yang dimaksud Bambang, antara lain Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sragen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Kebumen. (ayoksemarang.com, 2021).

Kabupaten Purbalingga dikenal sebagai kota industri, salah satu industri yang berkembang adalah industri bulu mata palsu. Industri bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga berdiri sejak tahun 1970-an yang sudah menembus pasar Internasional dan menjadi industri terbesar nomor 2 setelah Guangzhou Cina. Industri bulu mata secara tidak langsung memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, bahkan Purbalingga telah diidentikan sebagai daerah penghasil rambut palsu, bulu mata palsu, dan juga daerah industri knalpot dalam negeri. Banyaknya permintaan bulu mata dipasaran membuat perusahaan bulu mata menjalin kerja sama dengan para masyarakat sekitar.

Sejarah menjamurnya industri bulu mata palsu di Purbalingga yaitu diawali pada awal tahun 1976. Korea mendirikan industri di Purbalingga dengan nama PT Shung Shim. Pabrik bulu mata palsu membuka banyak peluang kerja dan mampu menyerap tenaga kerja lokal. PT Shung Shim mempunyai cabang di berbagai daerah di Purbalingga, salah satu cabang industri bulu mata yang berada di Desa Sangkanayu.

Desa Sangkanayu berada di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, dengan jarak tempuh ke Kota Kabupaten Purbalingga sekitar 15 Km. Dengan luas wilayah 222,500 Ha, yang terbagi dalam Lahan Sawah 30,000 Ha, Tegalan dan Pertanian lahan kering 82,468 Ha. Sehingga pertanian adalah sumber ekonomi andalan masyarakat. Desa Sangkanayu juga dipilih sebagai lokasi peluncuran program bekerja berbasis pertanian karena

merupakan salah satu desa yang masuk zona merah dan tertinggal dan telah disurvei oleh kementan beberapa waktu yang lalu. (Republika.co.id, 2018)

Tabel 1.1 Sumber Penghasilan Utama Desa Sengkanayu

	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	949 Orang
2	Buruh	242 Orang
3	Industri Gula Kelapa	258 Orang
4	Pedagang	215 Orang
5	Angkutan	25 Orang
6	PNS	28 Orang
7	TNI/Polri	1 Orang
8	Pensiunan	17 Orang
9	Lain-lain	366 Orang

Sumber: Sengkanayu.desa.id

Pada Tabel 1.1 menandakan bahwa masyarakat di desa Sangkanayu masih menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian dengan jumlah 949 Orang.

Adapun masalah utama yang ada pada desa Sangkanayu dari segi ekonomi masyarakat yang masih menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Penghasilan yang diperoleh petani dari hasil panen masih kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti makan, dana sosial, pemeliharaan rumah, pemeliharaan kendaraan, cicilan kredit bagi yang memiliki, dan biaya pendidikan anak yang merupakan kebutuhan rutin untuk jangka pendek selain itu biaya pengelolaan lahan seperti membeli bibit baru, pupuk, membayar buruh yang mencangkul (*macul*) dan membersihkan rumput liar (*bedhog*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan yang tidak

dapat tertunda jika uang hasil panen habis. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, para petani menanam tanaman tambahan yang dapat dijual sewaktu-waktu seperti kelapa dan pisang, juga mencari penghasilan lain sebagai buruh tani sambil menunggu panen milik sendiri. Bekerja sebagai buruh tani memberikan penghasilan yang belum juga mencukupi kebutuhannya. Dalam sekali bekerja, buruh mendapatkan upah sekitar Rp 25.000-30.000 dengan besarnya tenaga fisik dan panjangnya jam kerja. Selain bekerja sebagai buruh tani, para wanita didesa Sangkanayu juga ikut serta berperan aktif dalam membantu keuangan keluarganya seperti halnya laki-laki. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan bekerja di industri rumahan.

Home industri bulu mata hadir menawarkan pekerjaan berupah rutin yang dapat diperoleh dalam waktu singkat dan dengan sistem kerja yang di nilai lebih ringan dari pada bekerja di kebun. Selain itu home industri bulu mata memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi yang tidak memiliki keahlian, pengalaman kerja dan pendidikan yang tinggi di desa Sangkanayu. Home industri di desa Sangkanayu ini mayoritas pekerjanya adalah perempuan yakni ibu rumah tangga dan anak perempuannya. Mereka tidak lagi menjadi ibu rumah tangga yang hanya bisa bekerja di dapur saja atau bekerja sebagai petani tetapi mereka mampu memiliki penghasilan jauh lebih besar dari sebelumnya.

Selain masalah dari faktor ekonomi, faktor pendidikan yang terlampau rendah juga mempengaruhi masyarakat yang tinggal di desa Sangkanayu, banyak dari mereka hanya lulusan SD yang bekerja sebagai petani. Karena mereka berfikir lulusan SD hanya bisa bekerja sebagai petani saja. Hal ini menjadikan keberadaan industri rumahan bulu mata yang ada di desa Sangkanayu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tanpa memandang usia, keahlian dan pendidikan tinggi sehingga diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat dan mensejahterakan perekonomian

khususnya mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan ketrampilan di desa Sengkanayu.

Kehadiran home industri bulu mata palsu di tengah-tengah kehidupan masyarakat pedesaan telah membawa perubahan-perubahan sosial yang berarti. Pola mata pencaharian penduduk juga mengalami perubahan yang signifikan. Industri bulu mata palsu di desa Sangkanayu berpotensi menjadi sektor penunjang perekonomian masyarakat sekitarnya. Hal ini didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang tidak memiliki kriteria khusus pada home industri bulu mata palsu tersebut. Selain itu daya tahan industri bulu mata palsu dapat tergolong baik. Perkembangan industri bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga didukung dengan semakin kuatnya masalah trend gaya hidup, perilaku pembeli, media, publisitas teknologi serta perkembangan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Berikut Tingkat pendidikan Masyarakat desa Sengkanayu:

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa Sangkanayu

	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	48 Orang
2	SLTA	270 orang
3	SLTP	301 Orang
4	SD	1589 Orang
5	Tidak Tamat SD	1662 Orang
6	Belum Sekolah	598 Orang

Sumber: Sengkanayu.desa.id

Pada tabel 1.2 Banyaknya Masyarakat desa Sengkanayu yang tidak tamat SD berjumlah 1662 orang dan yang hanya lulusan SD berjumlah 1589 orang.

Definisi kesejahteraan dalam konsep masyarakat modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi segala kebutuhan, seperti

makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, jaminan sosial, jaminan kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lainnya yang merupakan bagian dari kebutuhan, jika hilang komponen-komponen diatas maka eksistensi kehidupannya akan terancam (Sumiatio, 2010: 17).

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Menurut Anto (2003: 7) Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil (Sumito, 2010: 17)
3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.
6. Kesamaan hak dan peluang.
7. Kerjasama dan keadilan (Chapra, 2016: 75)

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga dalam kegiatan berekonomi Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Di dalam Islam, setiap

orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Allah menganjurkan kita untuk tetap bekerja atau berikhtiar serta tawakal dalam memperoleh rizki yang halal sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah ayat 105). (Departemen Agama RI,2013:203).

Begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (*israf*) dalam berbagai segi kehidupan. Seiring dengan bertambahnya tingkat kesejahteraan hidup manusia pada masa kini, umat manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk di dalamnya kebutuhan akan makanan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan duniawi. Berlebih-lebihan disini maksudnya adalah mereka menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan dan pendapatan yang masih kurang dan merasa belum mencukupi kebutuhannya sehingga menjadikan mereka untuk bekerja terus-menerus hingga melampaui batasannya. Upaya lain untuk menghindari sikap *israf* adalah dengan hidup secara bersahaja dan sederhana.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian ini fokus kepada masyarakat desa Sangkanayu yang menggantungkan

ekonominya dengan bekerja sebagai petani tetapi penghasilan dari petani belum mencukupi kebutuhannya, para petani mencari pekerjaan lainnya yaitu menjadi buruh tani yang mana penghasilan yang didapat juga belum bisa memenuhi kebutuhannya sehingga para wanita didesa Sangkanayu ikut berperan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja dihome industri rumahan. Dengan bekerja dihome industri bulu mata pendapatan mereka meningkat dari pada hanya mengandalkan bekerja dikebun. Sehingga dengan bekerja dihome industri bulu mata mereka dapat meningkatkan perekonomiannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini juga melihat perilaku israf di dalam masyarakat desa Sangkanayu dimana masyarakatnya bekerja dengan porsi yang berlebihan. Islam mengajarkan bahwa alangkah baiknya hidup sederhana, bersahaja dan pandai bersyukur atas nikmat yang Alloh berikan. Bekerja sebagai petani dan buruh tani yang belum juga mencukupi kebutuhannya sehingga mereka mencari pendapatan lain dengan bekerja dihome industri bulu mata yang kemudian bekerja dihome industri bulu mata dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari yang kurang tepat oleh pembaca terhadap judul penelitian ini, maka peneliti pertegas istilah-istilah pada judul tersebut:

1. Peran Home Industri Bulu Mata

Peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran di dasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu dapat

memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Soerjono Soekanto menyatakan peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1 bahwa “home industri adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (Khairil Hamdi, 2019) Sedangkan bulu mata palsu yang sering digunakan adalah bulu mata palsu yang alami, yang helaian rambutnya tidak terlalu panjang dengan jarak diantara helaianya tidak rapat. Bulu mata palsu bisa dipakai untuk jenis mata apapun. Bulu mata palsu memang hanya digunakan untuk riasan mata agar terlihat lebih cantik dan bulu mata palsu mampu untuk mengoreksi mata yang bentuknya kecil menjadi terlihat lebih segar.

2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Moelino, 1988: 158). Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sumodiningrat, 1998: 24).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh

masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

3. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perspektif merupakan sudut pandang, pandangan. Sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Fauzia dkk, 2014: 7). Jadi Perspektif Ekonomi Islam adalah pandangan ekonomi yang diilhami dengan nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan definisi operasional yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah adalah: Bagaimana Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1) Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan Ekonomi Islam pada umumnya dan memberikan

informasi mengenai Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.

2) Manfaat Praktisi

Dapat dijadikan referensi atau pertimbangan semua orang dan peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu bagian yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian yang hampir sama dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana persoalan ini dibahas dan juga menggambarkan apa yang telah dilakukan para ilmuwan lainnya, baik ahli ekonomi islam atau para pebisnis. Maka penyusun akan mencoba menelusuri pustaka buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Adapun buku-buku yang penyusun temukan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Dalam bukunya Markhamah, Dkk (2021: 22) yang berjudul Peningkatan Perekonomian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjelaskan Ada tiga indikator yang dibahas sebagai upaya peningkatan Perekonomian masyarakat. Ketiga indikator itu adalah:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan
2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau
3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Menurut Rukin (2019: 21) dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri menjelaskan ada beberapa tahapan kelompok keluarga sejahtera sesuai keadaanya:

1. Keluarga Prasejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan.

2. Keluarga sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan pendidikan, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Keluarga sejahtera II

Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan pengembangannya seperti mampu menyisihkan pendapatannya untuk keperluan lain.

4. Keluarga sejahtera III

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan perkembangan keluarganya tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Adapun beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Didi Suardi (2020: 78) dalam jurnal yang berjudul Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat menyimpulkan Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*).

Menurut A. Ghofar Purbaya (2016: 76) pada jurnal Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya menjelaskan Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia

bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Selanjutnya, pada jurnal yang ditulis oleh Virea Stacia, Edy Yusuf Agung Gunanto (2014) yang berjudul “Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Purbalingga”, menyatakan jika terjadi penyerapan tenaga kerja yang sangat besar setelah berdirinya industri bulu mata dan rambut palsu yang merupakan pabrik asing yang beroperasi di Purbalingga. Perusahaan tersebut tercatat mampu menyerap hingga 6000 tenaga kerja, jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lokal yang paling banyak hanya mampu menyerap sebanyak 1500 tenaga kerja. (Stacia, Gunanto, 2014)

Jurnal yang ditulis oleh Al Izzah (2018:63) dengan judul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya.

Adapun beberapa penelitian skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Voni Surantika (2016) yang berjudul “Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Panolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah”, menyatakan bahwa dengan bekerja di

industri rambut palsu tersebut ternyata mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, para pekerja tersebut juga mendapat fasilitas yang lengkap serta mendapat jaminan sosial ketenagakerjaan (Surantika, 2016: 62).

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” menyatakan bahwa peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam bahwa Pemilik industri kecil konveksi Jilbab sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka. Dimana industri kecil konveksi jilbab melibatkan prinsip ketauhi menyatakan bahwa dan, prinsip ‘adl, prinsip jaminan sosial, prinsip khilafah dan prinsip ma’ad. (Shofi, 2019:61)

Pada penelitian skripsi yang dilakukan Rinelda Titan Adisti yang berjudul” Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri bulu Mata Studi Kasus Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” Menyatakan bahwa proses dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui industri bulu mata didesa Nangkod dilakukannya dengan tiga tahapan yakni tahap penyadaran, informasi kemampuan, serta peningkatan kemampuan intelektual. (Adisti, 2020:61)

Pada penelitian skripsi yang dilakukan Rizki Ananda yang berjudul Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Home Industri Keripik Dikelurahan Kubu Kadang menyatakan bahwa peran home industri di kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di sekitar Home Industri Keripik (Ananda , 2016:60)

Pada penelitian skripsi yang dilakukan Syahdan dan Husnan (2019) Peran Industri Rumah Tangga (Home industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu

Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur menyatakan bahwa rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerupuk terigu cupuk besar sehingga dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga yang berada di sekitar Home Industri Kerupuk Terigu. (Syahdan dan Husnan, 2019:60)

1. 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penyusun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Purbalingga. (Virea Stacia, Edy Yusuf Agung Gunanto, 2014)	Menyatakan jika terjadi penyerapan tenaga kerja yang sangat besar setelah berdirinya industri bulu mata dan rambut palsu yang merupakan pabrik asing yang beroperasi di Purbalingga. Perusahaan tersebut tercatat mampu menyerap hingga 6000 tenaga kerja, jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lokal yang paling banyak hanya mampu menyerap	Penelitian ini hanya menfokuskan pada profil industri bulu mata dan rambut saja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas bulu mata

		sebanyak 1500 tenaga kerja	
2	Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Panolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. (Voni Surantika, 2016)	Dengan bekerja di industri rambut palsu tersebut ternyata mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, para pekerja tersebut juga mendapat fasilitas yang lengkap serta mendapat jaminan sosial ketenagakerjaan	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian. Dan fokus hanya kepada pekerja perempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai meningkatkan kesejahteraan keluarga
3	Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri bulu Mata Studi Kasus Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga (Rinelda Titan Adisti, 2020)	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa proses dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui industri bulu mata didesa Nangkod dilakukannya dengan tiga tahapan yakni tahap penyadaran, informasi kemampuan, serta	Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti ada pada lokasi penelitian Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai home industri bulu mata

		peningkatan kemampuan intelektual	
4	Peran Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur (Syahda Dan Husnan, 2019)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai peran home industri
5	Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Dikelurahan Kubu Kadang (Rizki Ananda, 2016)	Hasil dari penelitian peran home industri berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ada disekitar home industri tersebut	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai peran home industri
6	Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan	Hasil dari penelitian peran home industri berjalan dengan baik	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada

Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Didesa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab.Jepara (Siska Ariana, 2019)	sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitar home industri tersebut	lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran industri kecil/home industri
---	---	--

Dari beberapa karya dan kajian, setelah penyusun mengamati dan menelusurinya, sejauh yang penyusun ketahui, kajian secara spesifik dan komprehensif terhadap peran home industri bulu mata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi islam belum ada. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)"

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Secara umum gambaran sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

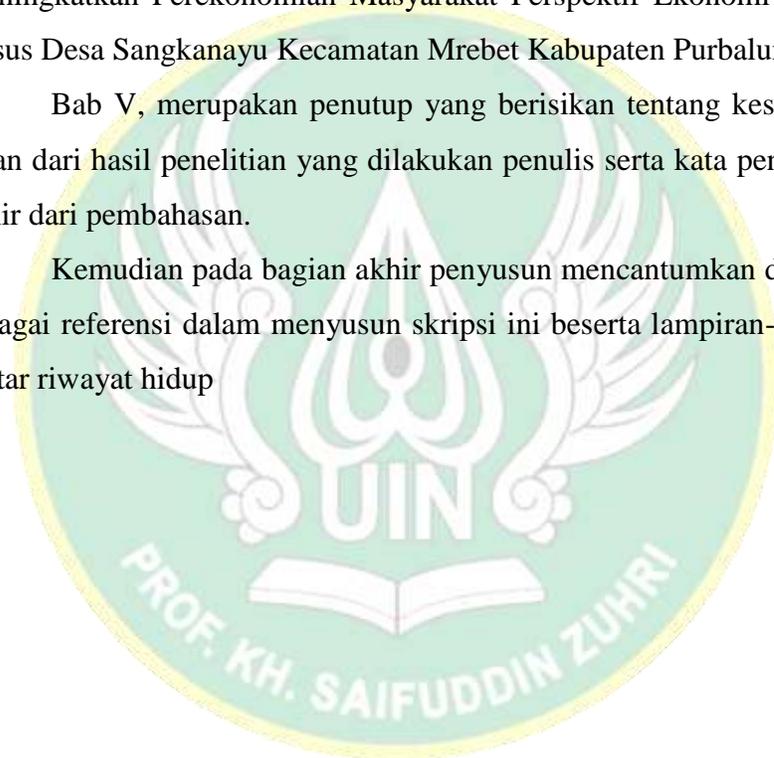
Bab II, berisi tentang landasan teori, dan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori yang berhubungan dengan Perekonomian Masyarakat.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, Membahas tentang Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalungga).

Bab V, merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sengkanayu sudah berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari:

1. Keberadaan Home Industri bulu mata di Desa Sangkanayu memiliki Peran untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat atau keluarga, yakni meningkatkan jumlah pendapatan yang dulunya kurang sekarang semenjak bekerja dihome industry bulu mata pendapatan mereka meningkat sehingga dengan pendapatan yang mereka terima mampu memutar roda perekonomian, selain dapat memenuhi kebutuhan keluarganya mereka dapat membantu dalam hal pendidikan yakni dapat menyekolahkan adik-adiknya ke sekolah yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didesa Sangkanayu.
2. Dalam Ekonomi Islam, bekerja merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diperintahkan sebagai upaya mencari rizki. Begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (israf) dalam berbagai segi kehidupan. Berlebih-lebihan disini maksudnya adalah mereka

menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan, keperluan dan pendapatan. Setiap kebutuhan masing-masing keluarga berbeda-beda tergantung penghasilan yang mereka peroleh dengan bekerja. Adapun beberapa dari keluarga pekerja bulu mata yang orang tuanya merasa kurang terus dalam penghasilannya sehingga mereka bekerja dobel sebagai buruh tani, pembuat wig ataupun menjadi penderes untuk memenuhi keinginannya padahal seharusnya penghasilan mereka sudah mencukupi untuk tingkat kehidupan didesa. Manusia sering kali merasa kurang dengan harta atau apapun yang dimiliki. Mereka terlalu sibuk mencari, mengejar, menginginkan lebih dari yang dimiliki, bahkan untuk kebutuhan hingga lupa bersyukur kepada Alloh dan berbagi untuk sesama.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi home industri, para pekerja Bulu mata, maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Home Industry

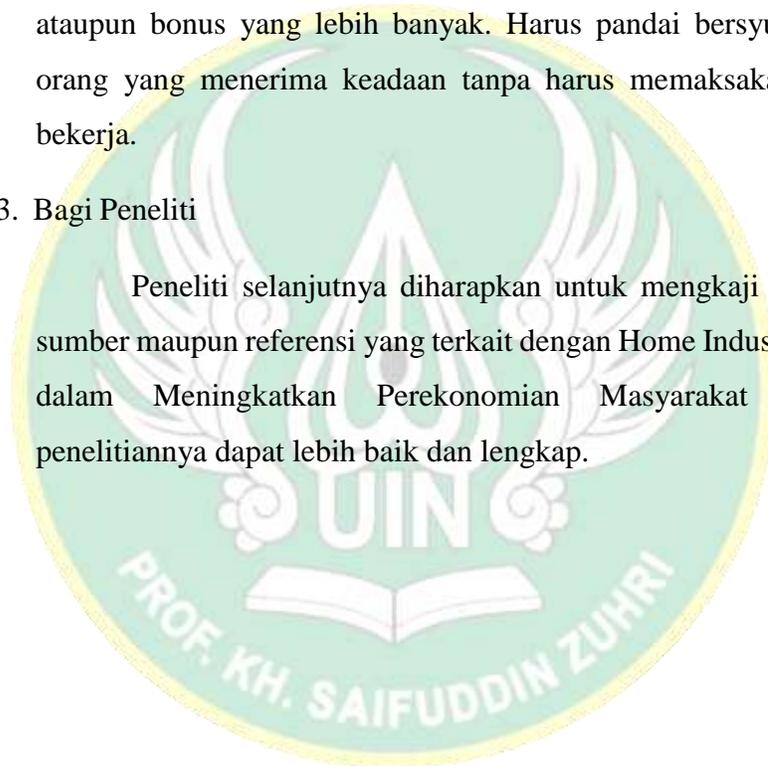
Untuk pemilik usaha dengan pengusaha lain, maupun pengusaha dengan karyawan harus menjaga hubungan baik agar saling menguntungkan dan dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha mereka dengan bersaing secara sehat. Pemilik usaha bulu mata harus memberikan upah yang layak (sesuai dengan ketentuan PT) dan tepat waktu agar sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Bagi Pekerja Bulu Mata

Mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu, Membagi waktu untuk bekerja, untuk keluarga, serta untuk kebutuhan rohani, Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan mendesak. Sesama karyawan harus saling menjaga hubungan baik dan bekerjasama, tidak saling iri dengki jika karyawan mendapat hasil yang lebih banyak ataupun bonus yang lebih banyak. Harus pandai bersyukur dan jadi orang yang menerima keadaan tanpa harus memaksakan diri untuk bekerja.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. *Pengantar Ekonomi Islam*, (Purwokerto : STAIN Press).2010.
- Ahmadi, D. (2018, Agustus 8). Radar Sukabumi. Dipetik 15 Januari 2022 pukul 13: 57, dari K3 Dalam Pandangan Islam: <http://radarsukabumi-com-kesehatan-k3-dalam-pandangan-islam>
- Aisyah Nurul Fitriana, Dkk. Pengembangan Industri Keatif Di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2.2014
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2009.
- Amaliatun, Novita. Larangan Israf Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-A'raf Ayat 31. *Undergraduate thesis*. (UIN Sunan Ampel :Surabaya).2015
- Anto, M. B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. (Yogyakarta: Ekonisia), 2003.
- Ananda, Riski. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik JPM FISIP* Vol. 3 No. 2 – Oktober.2016.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya, Cetakan Ketiga* (Jakarta: Kencana). 2009.
- Chapra, Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. (Jakarta: Gema Insani Press). 2000. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Insan Media Pustaka).
- Diana, Ilfi . *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Malang : UIN Malang Press) .2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2011.
- Fauzia, et al. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*. (Jakarta: Kencana). 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).2014.
- Harimurti, Subanar. *Manajemen Usaha Kecil*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM). 2001.
- Kamauddin, Imam. Perindustrian Dalam Pandangan Islam. *Jurnal*. Vol. 7, nomer 2. 2013.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2009.

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Ketiga (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama).1994.
- Makhamah, Dkk. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press), 2021.
- Maulan, R (2017, Februari 22). *Akhlak dan Etika Bekerja Dalam Islam*. Dipetik 15 Januari, 2022 pukul 14.07 dari Takafulumum: <https://www.takafulumum.co.id>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013.
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Aditya Media). 1997.
- Muhammad, Sharif Chaudhry. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group). 2012.
- Murdiyanto , Eko . *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : LP2M).2020.
- Lewis, Oscar. 1988. *Kisah Lima Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lubis, Riyani Fitri. Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Tentang Produksi. *Jurnal : fakultas ekonomi dan bisnis islam, AL-INTAJ Vol.3, No.1, Mar. 2017*
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum*. (Surabaya : Putra Media Nusantara).2009.
- Oktafia, Renny dan Setiyawati, Widya. Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> 7(01)001-009.2021.*
- Otheliansyah. Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal Di Indonesia. *Indonesia Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik. Indonesian Treasury Review Vol.6, No.1.2021.*
- Hamdi, Khairil and Dorris Yadewan. Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, Special Issue Juni 2019*

- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu).2014.
- Purbaya, A Ghofar, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya, *OECONOMICUS Journal Of Economics*, Volume 1, No. 1, Des 2016.
- Qomariyah, Dewi Nurul .Perempuan Dan Kemandirian Dalam Home Industri Krupuk Di Lingkungan Karangmluwo Mangli Jember.*Jurnal*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember An-Nisa', Vol. 11 No. 2 Oktober .2018.
- Rukin. *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara), 2019.
- Seojono. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran & Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta), 1997.
- Siti Maulidatus Sa'adah , Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.*Skripsi*,(UIN Raden Intan Lampung :Sumatera Utara).2019.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: KANISIUS), 1997.
- Sriharini. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofi Dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis), 2007.
- Suardi, Didi. Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 20, No. 02 , Desember 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).2015.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipyra) .2002.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis & Mudah Dipahami*.(Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2014.
- Sumito, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet Keempat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2010.
- Sumar`In. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Prespektif Islam* (Yogyakarta : GRAHA ILMU).2013.
- Suprayanto. *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta). 2013.
- Surantika, Voni, Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016

Stacia, And E. Y. Agung Gunanto, Profil Industri Bulu Mata Dan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, Mar. 2014.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras). 2011.

Thuangady, Devia, Istiana Tadjaja Dkk. Perencanaan Corporate Denty Dan Kemasan Bulu Mata Palsu Aiyukiss. *Jurnal*. (Surabaya : Universitas Kristen Petra) .2015.

V. Stacia, And E. Y. Agung Gunanto. Profil Industri Bulu Mata Dan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, Mar. 2014.

<http://lovnyoknyonkq.blogspot.com> Diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 11.00

<https://www.Ayosemarang.com> diakses pada tanggal 3 Desember 2021 pukul 09.00

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p8esa1399> diakses pada tanggal 13 February 2022 pukul 10.30

<https://ponpes.alhasanah.sch.id> diakses pada tanggal 2 Maret 2022 pukul 11.00

<https://akhmadhanapi88.blogspot.com/2016/02/akhlak-tercela-israf-dan-bakhil.html> diakses 1 Maret 2022 pukul 11.00

